

Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

by Reimondo Paulo Jaftoran

Submission date: 03-May-2023 08:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082577720

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1231700013_Reimondo_Paulo_Jaftoran.doc (1.02M)

Word count: 5263

Character count: 34723

PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA SURABAYA

¹Reimondo Paulo Jaftoran
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
reimondojaftoran99@gmail.com

²Parikesit Penangsang
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
parikesit_1@untag-sby.ac

ABSTRACT

Economic growth has an important role in people's welfare, with an increase in economic growth, the per capita income of the community also increases. Economic stability is reflected primarily through controlled inflation. Apart from inflation and pmdn which affect economic growth, there are labor and wage factors that also affect economic growth. Based on the background description, the purpose of this study is to analyze the effect of inflation, domestic investment, labor and minimum wage partially and simultaneously on economic growth. The method used in this study is a quantitative method. The data in this study is secondary data. The data collection method carried out in this study is documented method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. ple linear regression analysis. The results of the analysis can be concluded that the variables of Inflation, Domestic Investment, Labor, and Wages both partially and simultaneously do not have a significant effect on the dependent variables, namely economic growth.

Keywords: Inflation, Domestic Investment, Labor, Wages Economic Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat. Kestabilan ekonomi tercermin terutama melalui terkendalinya laju inflasi. Selain dari adanya Inflasi dan PMDN yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat factor tenaga kerja dan upah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan upah minimum secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah documented method. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Variabel Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah baik secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci : Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Upah Pertumbuhan Ekonomi

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Kategori Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 16,30 persen; dan Penyedia Akomodasi dan Makan Minum pertumbuhannya juga mengalami kontraksi sebesar 10,87 persen (BPS Kota Surabaya, 2021). Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2012). Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui dari tahun 2016-2020, rentangan nilai antara investasi dari dalam negeri semakin besar. Perkembangan investasi dari dalam negeri selama 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam periode 2016 sampai dengan 2020, realisasi PMDN terus meningkat dengan nilai di tahun 2020 sebesar Rp413,54 triliun.

Tabel 1 Perkembangan PMDN Tahun 2016 – 2020

Tahun	PMDN (Rp Triliun)
2016	216,23
2017	262,35
2018	328,60
2019	386,50
2020	413,54

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021)

Adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, sehingga investasi pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi (Pranata, 2017). Menurut Patriamurti & Septiani (2020) menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ningsih et al (2020) juga menyatakan hal serupa yakni PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kestabilan ekonomi tercermin terutama melalui terkendalinya laju inflasi atau terkendalinya laju perubahan tingkat harga barang dan jasa. Inflasi yang cepat atau terlalu cepat merupakan unsur destrabilisasi yang terbesar yang dapat menghambat usaha pembangunan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi termasuk investasi dalam negeri. Tingkat inflasi yang cukup tinggi mengakibatkan minat investor untuk menanamkan investasinya cenderung menurun dibandingkan saat tingkat inflasinya rendah (Messakh et al, 2020). Dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ardiansyah (2017) juga menyatakan hal yang sama yakni Adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Selain dari adanya Inflasi dan PMDN yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat factor tenaga kerja dan upah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas 3 produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi (Rizal, 2018). Peningkatan jumlah tenaga kerja inilah yang membuat atau menjadi acuan dalam keagairahan dalam investasi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja, maka nilai investasi juga ikut meningkat (Rizal, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Utami (2018), Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Aryanta & Gusti (2022) menyatakan upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa, dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan daerah yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Jawa Timur sebagai suatu provinsi yang sedang meningkatkan potensi daerahnya, sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Upah Minimum. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja & Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1. Menganalisis pengaruh inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 4. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. 5. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan Ekonomi.

II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori Manajemen

Menurut Muliana et al (2020) manajemen merupakan aktivitas dalam menjalankan pekerjaan berkaitan dengan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan. Sedangkan menurut Nurdiansyah et al (2019), mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang terdiri 8 dari perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa suatu perekonomian mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi 9 barang dan jasanya meningkat (Kato et al., 2021).

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi (Soesastro, 2005).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Nuraini (2017), Penanaman Modal Dalam Negeri atau disingkat (PMDN) merupakan penanaman menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan terhadap penanam modal dalam negeri dengan memakai modal dalam Negeri.

Tenaga Kerja

Menurut Saefurrahman et al., (2020) Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai factor produksi melainkan dipandang juga sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan Tenaga Kerja ialah merupakan segala usaha dan juga ikhtiar yang dilakukan anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sepentasnya.

2

Upah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1) Tahun 2015), Upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa disuatu perusahaan (Soedarjadi, 2008; Syaiful, 2018)

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ardiansyah (2017) juga menyatakan hal yang sama yakni adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi yang merupakan bagian cukup penting untuk mempercepat perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah. Investasi sendiri di Indonesia memiliki investasi yang di jalankan pemerintah dan juga ada investasi yang di miliki oleh pihak swasta. Investasi

pemerintah berasal dari tabungan pemerintah serta yang berasal dari bantuan luar negeri. Sementara investasi swasta ini di bedakan antara investasi asing yang sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penelitian Patriamurti & Septiani (2020) menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Meliani et al., (2021) menyatakan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ningsih et al (2020) juga menyatakan hal serupa yakni PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

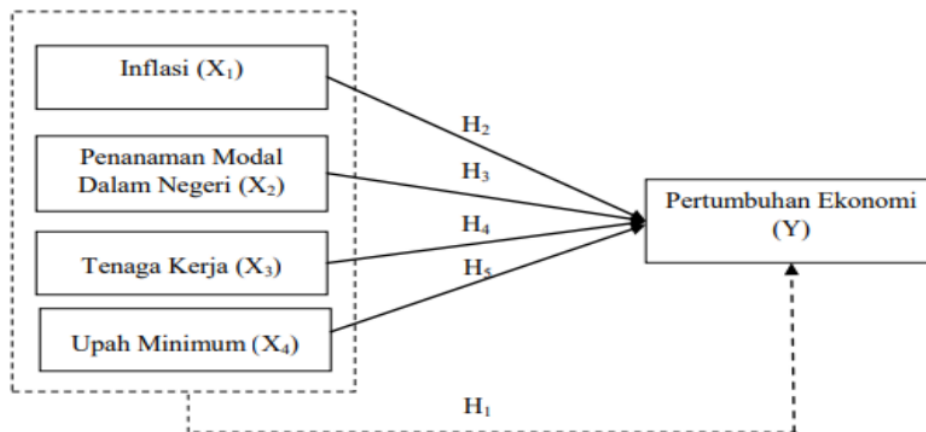
Suatu daerah yang memiliki penduduk dengan jumlah yang besar terutama penduduk pada usia produktif, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan sehingga tingkat produksi output barang ataupun jasa di suatu daerah akan ikut serta mengalami peningkatan. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang tinggi dapat mendorong suatu daerah dalam meningkatkan produktivitasnya. Penelitian Patriamurti & Septiani (2020) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Pengaruh Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Utami (2018) membuktikan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Lutfi & Jamiah (2021) membuktikan secara parsial upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Aryanta & Gusti (2022) menyatakan upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Model Penelitian

Model analisis pada penelitian ini dapat dimodelkan pada persamaan berikut ini:



Gambar 1 Model Analisis

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya menurut Sugiyono (2016). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, tenaga kerja dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3 = Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4 = Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H5 = Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

III METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel independen yaitu inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tenaga kerja dan upah minimum. Berikut penjelasan masing-masing variabel tersebut: 1. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang mengakibatkan peningkatan pendapatan warga Kota Surabaya; 2. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum pada konsumen di Kota Surabaya; 3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh penduduk dalam negeri khususnya penduduk Kota Surabaya; 4. Tenaga kerja adalah penduduk Kota Surabaya yang termasuk pada angkatan kerja serta memiliki pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan sendiri maupun masyarakat; 5. Upah minimum adalah upah yang berlaku di Kota Surabaya dan ditetapkan oleh Gubernur Jawa Timur

Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan beragam penafsiran terhadap variabel dalam penelitian ini dan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, perlu diberi batasan definisi operasional sebagai berikut: 1. Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Y yang diukur melalui data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan di Kota Surabaya periode 2015-2021 dengan satuan jutaan rupiah. 2. Inflasi sebagai variabel X1 yang diukur dengan data Indeks Harga Konsumen (IHK) periode 2015-2021 dengan satuan prosentase. 3. Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai variabel X2 yang diukur melalui jumlah arus modal dalam negeri yang digunakan untuk investasi pada kegiatan usaha di dalam negeri. Data PMDN diperoleh dari DPM Kota Surabaya Periode 2015-2021 dengan satuan rupiah. 4. Tenaga Kerja sebagai variabel X3 yang diukur melalui Jumlah Angkatan Kerja yang diperoleh dari BPS Kota Surabaya Periode 2015-2021 dengan satuan jiwa. 5. Upah sebagai variabel X4 yang diukur melalui angka upah minimum berdasarkan nilai upah nominalnya di Kota Surabaya Tahun 2015-2021. Data UMR dari BPS Kota Surabaya periode 2015-2021 dengan satuan rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan data

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah documented method, yaitu pengumpulan data dan informasi tertentu melalui data laporan keuangan yang dipublikasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada periode 2015-2021 sehingga dapat dianalisis guna menemukan suatu hasil dan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali, (2012), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan dependent variable (terikat) dengan satu atau lebih independent variable (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai independent variable yang diketahui. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$
$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{ Log } X_4 + E$$

Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
a	=	Konstanta
b1... b4	=	Koefisien regresi
X1	=	Inflasi
X2	=	Penanaman Modal Dalam Negeri
X3	=	Tenaga Kerja
X4	=	Upah Minimum
E	=	error

IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan program komputer Statistical Package For Social Science (SPSS).

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan paket program SPSS maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-7.895	2.715		-2.907	.101			
	Inflasi	.094	.020	.388	4.626	.044	-.505	.956	.258
	Penanaman Modal Dalam Negeri	-.009	.016	-.133	-.537	.645	.930	-.355	-.030
	Tenaga Kerja	2.429	.487	.913	4.988	.038	.952	.962	.278
	Upah	.247	.144	.471	1.713	.229	.943	.771	.096

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,895 + 0,094 X_1 - 0,009 X_2 + 2,429 X_3 + 0,247 X_4 + e_i$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut: 1) Konstanta (β_0) = -7,895 yang menunjukkan besarnya variabel Pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh variabel Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah atau variabel bebas = 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -7,895, dengan asumsi variabel lain konstan. 2) Nilai koefisien Inflasi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa jika Inflasi meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,094 dan sebaliknya apabila Inflasi menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,094, dengan asumsi variabel lain konstan. 3) Nilai koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar -0,009 menunjukkan bahwa jika Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,009 dan sebaliknya apabila Penanaman Modal Dalam Negeri menurun satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi 0,009, dengan asumsi variabel lain konstan. 4) Nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar 2,429 menunjukkan bahwa jika Tenaga Kerja meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,429, dan sebaliknya apabila Tenaga Kerja menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,429 dengan asumsi variabel lain konstan. 5) Nilai koefisien Upah sebesar 0,247 menunjukkan bahwa jika Upah meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,247, dan sebaliknya apabila Upah menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lain konstan. 6) e_i menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

Analisis Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh besarnya hubungan antar variabel yang diketahui dari nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R²). Berikut besarnya nilai dari masing-masing hubungan tersebut:

**Tabel 2 Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.981	.00529

a. Predictors: (Constant), Upah , Inflasi , Tenaga Kerja , Penanaman Modal Dalam Negeri

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari model regresi linier berganda yang telah didapatkan, nilai koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 99,4%. Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi sebesar 99,4%. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya hubungan antar variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,997. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat tinggi di antara keempat variabel bebas (Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah) dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi secara serempak.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	79.768	.012 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.009	6			

a. Predictors: (Constant), Upah , Inflasi , Tenaga Kerja , Penanaman Modal Dalam Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Diketahui bahwa besarnya nilai Sig. uji F = 0,012, sehingga nilai sig. uji F < α (5%) yang berarti H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa secara simultan (serempak) variabel Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji t

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-7.895	2.715		-2.907	.101			
	Inflasi	.094	.020	.388	4.626	.044	-.505	.956	.258
	Penanaman Modal Dalam Negeri	-.009	.016	-.133	-.537	.645	.930	-.355	-.030
	Tenaga Kerja	2.429	.487	.913	4.988	.038	.952	.962	.278
	Upah	.247	.144	.471	1.713	.229	.943	.771	.096

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

1

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung sebesar 4,626 dengan nilai signifikansi 0,044. Angka signifikansi uji t sebesar 0,044 yang lebih kecil daripada α sebesar 5% maka H0 ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Arah pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Inflasi akan semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya semakin rendah Inflasi akan semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Parsial antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

3

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung sebesar - 0,537 dengan nilai signifikansi 0,645. Angka signifikansi uji t sebesar 0,645 lebih besar daripada α sebesar 5% maka H0 diterima sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Arah pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah negatif. Dengan demikian, semakin tinggi Penanaman Modal Dalam Negeri akan semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya semakin rendah Penanaman Modal Dalam Negeri akan semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Parsial antara variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung sebesar 4,988 dengan nilai signifikansi 0,038. Angka signifikansi uji t sebesar 0,038 lebih kecil daripada α sebesar 5% maka H0 ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Tenaga Kerja mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Arah pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Tenaga Kerja akan semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya semakin rendah Tenaga Kerja akan semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Parsial antara variabel Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung sebesar 1,713 dengan nilai signifikansi 0,229. Angka signifikansi uji t sebesar 0,229 lebih besar daripada α sebesar 5% maka H0 diterima sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Upah tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Arah pengaruh Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Upah akan semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya semakin rendah Upah akan semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai sig. pada uji t Inflasi lebih kecil dari α sebesar 5% yang berarti Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun tidak konsisten pula dengan penelitian Ardiansyah (2017) yang menyatakan adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai sig pada uji t variable Penanaman Modal Dalam Negeri lebih besar dari α sebesar 5%. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi” adalah tidak terbukti. Hasil analisis dibuktikan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti hasil ini tidak senada dengan hasil penelitian Patriamurti & Yustirania (2020) menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ningsih et al (2020) juga menyatakan hal serupa yakni PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Malau et al (2015) menyimpulkan PMDN berpengaruh nyata terhadap PDRB.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai sig pada uji t variable Tenaga Kerja lebih kecil dari α sebesar 5%. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” adalah terbukti. Tenaga Kerja adalah kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain (dalam negeri) (Sukirno, 2008). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Tenaga Kerja berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Patriamurti & Yustirania (2020) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Adanya pengaruh positif yang signifikan dari Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Tenaga Kerja suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam menggambarkan Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi. Secara teori Tenaga Kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2). Arah koefisien variabel Tenaga Kerja adalah positif, artinya semakin tinggi nilai Tenaga Kerja maka semakin tinggi nilai Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya.

Pengaruh Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Upah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai sig pada uji t variable Upah lebih besar dari α sebesar 5%. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “Upah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” adalah tidak terbukti. Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa disuatu perusahaan (Soedarjadi, 2008; Syaiful, 2018). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa Upah berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) membuktikan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga tidak konsisten dengan penelitian Aryanta & I Gusti (2022) menyatakan upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh positif yang signifikan dari Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya dalam penelitian

ini semakin tinggi Upah suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam menggambarkan Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), Upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Arah koefisien variabel Upah adalah positif, artinya semakin tinggi nilai Upah maka semakin tinggi nilai Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya.

V KESIMPULAN SARAN

5

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima. Arah koefisien variabel Inflasi adalah positif, artinya semakin tinggi Inflasi maka semakin tinggi nilai Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. 2. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” ditolak. Arah koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri adalah negatif, artinya semakin tinggi angka Penanaman Modal Dalam Negeri maka semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. 3. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. Dengan demikian hipotesis ketiga peneliti yang menyatakan “Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima. Arah koefisien variabel Tenaga Kerja adalah positif, artinya semakin tinggi angka Tenaga Kerja maka semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. 4. Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan “Upah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” ditolak. Arah koefisien variabel Upah adalah positif, artinya semakin tinggi angka Upah maka semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya. 5. Variabel Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan ekonomi

5

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah: 1. Diketahui Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya, oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi maka cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemantauan Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Upah secara tepat dan berkala. 2. Peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan untuk mengambil periode tahun yang lain, menentukan objek penelitian diluar Surabaya dan juga menambahkan variabel lain yang mampu berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, & Muta, L. (2019). *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–5.
- Aryanta, I. K. D., & Gusti, I. B. I. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018. *E-Jurnal EP Unud*, 11(3), 1453–1477.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). *Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA Indonesia*. In Badan koordinasi Penanaman Modal RI. Badan Koordinasi Penanaman Modal RI.
- BPS Kota Surabaya. (2021). *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya 2020*. Badan Pusat Statistik, 04, 6. https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2021/03/18/236/pertumbuha_n-ekonomi--kota-surabaya-2020.html
- Cahyaningtyas, M. (2019). Apakah yang Dimaksud dengan Upah Minimum? <https://www.gadjian.com/>.
- Foster, Bob, & Sidharta, I. (2019). *Dasar – Dasar Manajemen*. Diandra Kreatif
- Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Jayanti, S. (2019). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kato, I., Faridi, A., Revida, E., Damanik, D., & Siregar, R. T. (2021). *Manajemen Pembangunan Daerah (Issue August)*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga.
- Lestyasari, D. (2017). Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–20.
- Messakh, J. J., Koan, M. A., & P, S. I. (2020). Analysis of Sustainable Water Resources Management Based on the Potential Water Availability in the Semi-Arid Area of Kupang, Indonesia. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, October, 80–96. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v4i1.8003>
- Muliana, Suleman, A. R., & Arif, N. F. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Naim, Rezky, & Asma. (2019). *Pengantar Manajemen*. Qiara Media.

- Ningsih, D. S., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267–276. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10328>
- Nuraini. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Nuraulian, N. (2017). Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurdiansyah, Haris, & Saepul, R. (2019). Pengantar Manajemen. Diandra Kreatif. Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal EKOMBIS*, 6(2), 122–130.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 Tahun 2013. (2013). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum. Pemerintah Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1). (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1),.
- Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 27 Tahun 2018. (2018). Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2019. In Bappeko.Surabaya.go.Id. Pemerintah Kota Surabaya. <https://bappeko.surabaya.go.id/informasi-publik/item/74-rkpd-2020>
- PP Nomor 78 Tahun 2015. (2015). PP Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan. Pemerintah Indonesia.
- Pranata, A. (2017). Dampak Ekonomi Berkembangnya Transportasi Berbasis Online Terhadap Transportasi Umum Konvensional Di Kota Semarang Tahun 2016 (Studi Kasus Gojek). Universitas Negeri Semarang.
- Rizal, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi Dalam Negeri. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 30–37.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Wulandari, R. E. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Islamic Economic Journal*, 1(1), 1–18.
- Sarinah. (2017). Pengantar Manajemen. PT Bumi Aksara
- Siagian, R., Saragih, F., & Dehoutman. (2020). Analisis pengaruh market capitalization dan stock return perusahaan multinasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektoral di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Soesastro, H. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*. Penerbit Erlangga.

- Sucahyowati, & Hari. (2017). Pengantar Manajemen. Wilis.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta
- Sugiyono. (2016a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta
- Sukirno. (2006). Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sukirno, S. (2002). Makro Ekonomika Modern. PT. Rasa Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Modern. Raja Grafindo Persada.
- Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pengangguran di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Syaiful, A. M. (2018). Penetapan Upah Pekerja Terhadap Pekerja Pada CV Abhati Basigo Logistik Menurut Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 1(2), 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Umayanti, N. L. M. S. A., & Made, S. U. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah dan Penanaman Modal Terhadap PRDB di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi, 8(7), 1608–1636.
- Undang-Undang 13 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pemerintah Indonesia
- Undang-Undang No. 25 tahun 1997. (1997). Undang-Undang No. 25 tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan. Pemerintah Indonesia.
- Utami, P. S. (2018). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2. (2007). UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 tentang penanaman modal dalam negeri.
- Wardini, G. P. L. K. (2020). Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di jawa tengah periode 1988-2017. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>

Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.narotama.ac.id Internet Source	7%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	3%
4	ejournal.umm.ac.id Internet Source	3%
5	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 117 words

Exclude bibliography On